

Integrasi Nilai-Nilai Humanis Dalam Kurikulum Pendidikan Multikultural: Tantangan Dan Peluang

Miswanto, Apriani, Wahyu Maulana, Siti Akhlail Insaniyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

Article Info

Keywords:

Integration;
Humanist Values;
Multicultural;

ABSTRACT

This article discusses the importance of raising awareness and training for educators and policymakers in the context of multicultural education based on humanistic values. Multicultural humanistic education aims to create an inclusive learning environment where cultural diversity is respected and celebrated. Concrete steps, such as teacher training, diversified curricula, and collaboration with local communities, are key to achieving this goal. Emphasis on the use of technology, student participation, and the role of parents in supporting multicultural education is also crucial in this effort. Regular evaluation and impact monitoring of training and policies are essential to ensure the success of multicultural humanistic education programs. Policies that support multicultural humanistic education, particularly in local contexts, play a vital role in creating an inclusive and human-centered educational environment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Miswanto
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia
Email: miswanto@stai-ibnusina-batam.ac.id

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembentukan masyarakat yang inklusif, harmonis, dan beradab. Dalam era globalisasi yang berkembang pesat, masyarakat di seluruh dunia semakin beragam dalam hal budaya, bahasa, agama, etnisitas, dan latar belakang sosial. Tantangan terbesar yang dihadapi oleh sistem pendidikan saat ini adalah bagaimana menciptakan kurikulum yang mampu mengakomodasi beragam keanekaragaman ini, sambil tetap memegang prinsip-prinsip kemanusiaan yang mendasar.

Dalam konteks ini, konsep pendidikan multikultural telah menjadi pijakan utama dalam upaya menghadapi keanekaragaman masyarakat. Konsep ini mengakui pentingnya menghormati, memahami, dan merayakan beragam budaya dan latar belakang, serta mempromosikan kesetaraan dan inklusi. Namun, sementara konsep pendidikan multikultural merupakan langkah positif menuju masyarakat yang lebih inklusif, seringkali kurikulum yang digunakan kurang mampu memadukan nilai-nilai humanis yang esensial dalam pendidikan.

Nilai-nilai humanis, seperti empati, toleransi, rasa hormat, dan penerimaan, memainkan peran sentral dalam membentuk individu yang tidak hanya mampu berinteraksi dengan beragam budaya, tetapi juga menjadi warga dunia yang peduli, sadar, dan

berkontribusi. Mereka adalah dasar bagi pemahaman yang lebih dalam tentang hak asasi manusia, keadilan, dan kewarganegaraan global. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan cara mengintegrasikan nilai-nilai humanis ini ke dalam kurikulum pendidikan multikultural.

Meskipun ada tekad yang kuat untuk mencapai hal ini, ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut termasuk masalah kompleks seperti konflik nilai, kurangnya sumber daya, ketidaksetaraan akses, dan berbagai hambatan yang mungkin muncul saat mencoba mengintegrasikan nilai-nilai humanis dalam beragam konteks budaya. Namun, tantangan ini tidak boleh menghalangi usaha untuk menciptakan kurikulum pendidikan multikultural yang berlandaskan nilai-nilai humanis.

Dalam konteks inilah artikel ini akan menggali lebih dalam tentang tantangan dan peluang integrasi nilai-nilai humanis dalam kurikulum pendidikan multikultural. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran penting nilai-nilai humanis dalam pendidikan multikultural dan memberikan pandangan tentang bagaimana mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam proses ini. Dengan kerangka kerja yang tepat, integrasi nilai-nilai humanis dalam kurikulum pendidikan multikultural dapat menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, beradab, dan berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Pada Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif, dengan memperhatikan beberapa literatur dari beberapa ahli dan pemetaan melalui tahapan pengumpulan data, data dikumpulkan secara menelaah literatur-literatur dan informasi yang diperoleh, baik melalui buku, jurnal penelitian, maupun artikel-artikel yang relevan dengan permasalahan, khususnya mengenai pokok bahasan Pendidikan islam yang berkualitas.

Berbagai teks-teks Kurikulum Pendidikan islam yang beretika dikonsultasikan untuk mendukung tulisan ini, argumentasi artikel ini, dengan data analisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi, tampilan, dan kesimpulan. Beberapa tahapan presentasi data diterapkan dalam tulisan ini, yaitu penyajian data kembali, deskripsi untuk penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun Pendidikan islam yang berkualitas, serta merancang cara untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan customer value terbaik.

B. Pembahasan

1. Konsep Nilai-Nilai Humanis

Nilai-nilai humanis merujuk pada seperangkat prinsip dan karakteristik yang mengedepankan martabat, kemanusiaan, empati, dan perasaan hormat terhadap individu. Konsep ini tumpang tindih dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia dan berusaha untuk menciptakan masyarakat yang menghormati nilai-nilai dasar kemanusiaan dalam segala

aspek kehidupan. Beberapa komponen penting dari nilai-nilai humanis meliputi: (Jones, 2017:59)

1. Empati: Kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan dan pengalaman orang lain, sehingga individu dapat berhubungan dengan mereka secara lebih baik. Empati mendorong perasaan kasih sayang dan perhatian terhadap kebutuhan dan pengalaman orang lain.
2. Toleransi: Toleransi merujuk pada kemampuan untuk menerima perbedaan, baik dalam hal budaya, agama, atau pandangan politik. Ini menghormati hak setiap individu untuk memiliki pandangan yang berbeda.
3. Keadilan: Nilai-nilai humanis memegang prinsip-prinsip keadilan yang melibatkan kesetaraan hak dan peluang bagi semua individu tanpa memandang latar belakang sosial, etnis, atau agama.
4. Hak Asasi Manusia: Konsep ini mengakui hak dasar yang dimiliki setiap individu, seperti hak atas kebebasan berbicara, hak atas kehidupan, dan hak atas kebebasan dari penyiksaan.
5. Penerimaan dan Pemahaman: Nilai-nilai humanis mendorong penerimaan dan pemahaman tentang perbedaan, bukan hanya dalam arti beragam budaya, tetapi juga dalam hal perbedaan individu.
6. Kesadaran Diri: Kesadaran diri adalah kemampuan untuk merenung tentang nilai-nilai dan keyakinan pribadi, serta bagaimana mereka memengaruhi interaksi dengan orang lain. Ini merupakan langkah awal dalam mengembangkan pemahaman diri dan empati terhadap orang lain.

2. Definisi nilai-nilai humanis

Nilai-nilai humanis adalah seperangkat prinsip dan karakteristik yang menekankan martabat, kemanusiaan, empati, dan perasaan hormat terhadap individu. Nilai-nilai ini mendorong perhatian pada hak asasi manusia, penerimaan terhadap perbedaan budaya, toleransi terhadap pandangan yang berbeda, dan kesadaran diri terhadap nilai-nilai pribadi yang mendasari interaksi dengan orang lain. Penerapan nilai-nilai humanis bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, harmonis, dan beradab. (Zotzman, 2017 : 598)

3. Relevansi nilai-nilai humanis dalam konteks multicultural

Nilai-nilai humanis memiliki relevansi yang sangat penting dalam konteks multikultural. Masyarakat multikultural ditandai oleh beragam budaya, bahasa, agama, dan latar belakang sosial. Di tengah keanekaragaman ini, nilai-nilai humanis dapat berperan sebagai fondasi untuk mempromosikan pemahaman, toleransi, dan kohesi sosial. Berikut adalah relevansi nilai-nilai humanis dalam konteks multikultural: (Beery, 2005:697)

- a. Empati: Nilai empati memungkinkan individu untuk memahami perasaan, pengalaman, dan perspektif orang lain yang mungkin berasal dari budaya yang berbeda. Ini membantu mengurangi ketidakpercayaan dan konflik antarbudaya.

- b. Penerimaan: Nilai penerimaan berarti menerima individu dari berbagai latar belakang budaya tanpa prasangka. Ini menciptakan lingkungan inklusif di mana semua orang merasa diterima.
 - c. Toleransi: Nilai toleransi melibatkan penghormatan terhadap perbedaan budaya, agama, dan pandangan. Ini membantu masyarakat multikultural menjalani kehidupan yang harmonis.
 - d. Keadilan: Nilai-nilai humanis mencakup prinsip-prinsip keadilan yang mengedepankan kesetaraan hak dan perlakuan yang adil bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang mereka.
4. Tantangan Integrasi Nilai-Nilai Humanis dalam Kurikulum Multikultural
- (Bennet, 2004 : 2) Integrasi nilai-nilai humanis dalam kurikulum multikultural dapat menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Beberapa tantangan utama dalam proses ini meliputi:
- a. Diversitas Budaya yang Tinggi: Masyarakat multikultural seringkali memiliki beragam budaya, bahasa, dan tradisi. Integrasi nilai-nilai humanis perlu mempertimbangkan perbedaan ini secara menyeluruh, yang dapat menjadi tugas yang kompleks.
 - b. Konflik Nilai dan Sensitivitas Budaya: Nilai-nilai humanis mungkin bertentangan dengan nilai-nilai atau keyakinan budaya tertentu. Menyelaraskan perbedaan ini dapat menjadi tantangan, terutama ketika sensitivitas budaya harus dipertimbangkan.
 - c. Kurangnya Sumber Daya: Implementasi kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai humanis sering memerlukan sumber daya tambahan, seperti pelatihan bagi pendidik dan materi pengajaran yang sesuai. Kurangnya sumber daya dapat menjadi hambatan.
 - d. Ketidaksetaraan Akses: Beberapa siswa mungkin memiliki akses terbatas terhadap pendidikan berkualitas, yang dapat menghambat integrasi nilai-nilai humanis. Tantangan ini berkaitan dengan masalah ketidaksetaraan sosial dan ekonomi.
 - e. Perlawanan terhadap Perubahan: Terkadang, terdapat perlawanan terhadap perubahan dari pihak yang mungkin merasa nilai-nilai humanis bertentangan dengan tradisi atau norma yang ada.
5. Penghalang sosial, ekonomi, dan politik dalam implementasi nilai-nilai humanis
- Implementasi nilai-nilai humanis dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan dan masyarakat multikultural, dapat dihadapkan pada berbagai penghalang yang bersifat sosial, ekonomi, dan politik: (Baharuddin, 2016: 217)
- a. Ketidaksetaraan Sosial dan Ekonomi: Ketidaksetaraan dalam akses ke sumber daya pendidikan dan peluang ekonomi dapat menjadi penghalang untuk implementasi nilai-nilai humanis. Individu yang terpinggirkan secara sosial dan ekonomi mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses pendidikan berkualitas dan mendapatkan manfaat dari nilai-nilai humanis.



- b. Tantangan Sosial dan Diskriminasi: Penghalang sosial dalam bentuk stereotip, prasangka, dan diskriminasi dapat menghalangi perkembangan nilai-nilai humanis. Perasaan ketidakamanan atau ketidakadilan sosial dapat menghambat penghargaan terhadap hak asasi manusia dan prinsip-prinsip humanis.
 - c. Tantangan Politik: Faktor politik seperti kebijakan pemerintah, ketegangan politik, dan perubahan rezim dapat mempengaruhi pengakuan dan perlindungan nilai-nilai humanis. Perubahan dalam kebijakan atau tindakan pemerintah yang melanggar hak asasi manusia dapat menjadi penghalang serius.
 - d. Ketidaksetujuan dan Perlawanan: Terkadang, individu atau kelompok mungkin memiliki pandangan atau keyakinan yang bertentangan dengan nilai-nilai humanis. Perlawanan terhadap nilai-nilai humanis dapat muncul dari berbagai sumber, termasuk kelompok sosial atau politik.
6. Peluang Integrasi Nilai-Nilai Humanis dalam Kurikulum Multikultural

Integrasi nilai-nilai humanis dalam kurikulum multikultural menawarkan sejumlah peluang yang dapat meningkatkan pendidikan dan masyarakat multikultural: (Nilson, 2019: 598)

 - a. Pengembangan Kesadaran Antarbudaya: Integrasi nilai-nilai humanis dapat mempromosikan kesadaran tentang nilai-nilai, budaya, dan pengalaman orang lain. Hal ini dapat membantu dalam memperkuat interaksi positif antarindividu dari beragam latar belakang budaya.
 - b. Pengajaran Inklusif: Implementasi nilai-nilai humanis dalam kurikulum dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif di mana semua siswa merasa dihargai dan didukung, independen dari latar belakang budaya mereka.
 - c. Peningkatan Empati dan Kecakapan Sosial: Integrasi nilai-nilai humanis dapat meningkatkan empati, toleransi, dan keterampilan sosial siswa. Ini membantu mereka dalam berinteraksi dengan beragam kelompok budaya dengan lebih baik.
 - d. Pengembangan Warga Global: Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai humanis membantu siswa menjadi warga global yang peduli dan bertanggung jawab. Mereka lebih mungkin terlibat dalam isu-isu global dan memahami pentingnya kerja sama lintas budaya.
 - e. Pemberdayaan Individu: Integrasi nilai-nilai humanis mendorong pengembangan individu yang lebih sadar, memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat multikultural.
7. Pemanfaatan teknologi dalam mendukung pendidikan multikultural humanis

(Al-Zahrani, 2019:1421) Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan multikultural humanis menawarkan berbagai peluang dan manfaat yang signifikan. Berikut adalah beberapa cara di mana teknologi dapat mendukung pendidikan multikultural humanis:

- a. Akses ke Sumber Belajar Multikultural: Teknologi memungkinkan akses mudah ke berbagai sumber belajar yang mencakup beragam budaya, bahasa, dan pandangan. Siswa dapat mengakses materi pendidikan yang mencerminkan keragaman dunia.
 - b. Pembelajaran Berbasis Konten Multikultural: Platform pembelajaran online dapat menyediakan materi yang disesuaikan dengan budaya dan konteks siswa, memungkinkan mereka untuk belajar dengan konten yang relevan dan bervariasi.
 - c. Kolaborasi Antarbudaya: Teknologi memfasilitasi kolaborasi antarbudaya di mana siswa dari berbagai negara dapat berinteraksi, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam proyek bersama. Ini membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang budaya dan pandangan yang berbeda.
 - d. Pelatihan Guru Multikultural: Teknologi juga digunakan untuk memberikan pelatihan kepada pendidik dalam hal pendekatan pendidikan multikultural humanis. Guru dapat mengakses kursus online dan sumber daya yang membantu mereka mengintegrasikan nilai-nilai humanis dalam pengajaran mereka.
 - e. Meningkatkan Kesadaran Antarbudaya: Aplikasi teknologi, seperti konferensi video, memungkinkan siswa untuk terlibat dalam dialog lintas budaya secara langsung, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya orang lain.
8. Strategi konkrit untuk mengatasi tantangan dalam integrasi nilai-nilai humanis

Mengatasi tantangan dalam integrasi nilai-nilai humanis memerlukan strategi yang konkret dan komprehensif. (Salehi, 2016 : 217) Berikut adalah beberapa strategi yang dapat membantu dalam mengatasi tantangan ini:

- a. Pendidikan Guru dan Karyawan: Memberikan pelatihan yang kuat kepada guru, staf, dan pemangku kepentingan pendidikan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai humanis dalam lingkungan pendidikan. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang budaya, empati, dan metode pengajaran yang berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Revisi Kurikulum: Merevisi kurikulum untuk memasukkan komponen-komponen yang mempromosikan nilai-nilai humanis. Ini meliputi materi yang menggambarkan berbagai budaya, literatur, dan sejarah yang menonjolkan prinsip-prinsip empati, toleransi, dan keadilan.
- c. Pembentukan Lingkungan Inklusif: Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai. Ini mencakup tindakan untuk mengatasi diskriminasi, prasangka, dan intimidasi yang mungkin terjadi.
- d. Kolaborasi Komunitas: Membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan komunitas lokal yang beragam budaya. Ini dapat mencakup acara, kegiatan, atau program yang menghadirkan pengalaman dan perspektif budaya yang berbeda ke dalam lingkungan pendidikan.



- e. Penyediaan Sumber Belajar Multikultural: Memastikan ketersediaan sumber belajar yang mencakup beragam budaya dan perspektif. Ini dapat mencakup buku teks, materi online, dan sumber daya lain yang mendukung pengajaran nilai-nilai humanis.
 - f. Evaluasi Terus-Menerus: Melakukan evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan dalam mengintegrasikan nilai-nilai humanis dalam lingkungan pendidikan. Evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki strategi dan pendekatan.
 - g. Partisipasi Siswa: Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pendidikan multikultural. Ini dapat mencakup kegiatan seperti presentasi budaya, proyek kolaboratif antarbudaya, dan pengembangan keterampilan sosial yang mendukung nilai-nilai humanis.
 - h. Menggunakan Teknologi: Memanfaatkan teknologi pendidikan untuk memperluas akses ke sumber daya multikultural, mengadakan konferensi video dengan siswa dari berbagai negara, dan mengembangkan platform pembelajaran berbasis nilai-nilai humanis.
 - i. Kerja sama antar Sekolah: Mengembangkan kerja sama antar sekolah dan lembaga pendidikan untuk berbagi praktik terbaik dalam integrasi nilai-nilai humanis.
 - j. Mengkomunikasikan Hasil Positif: Komunikasikan hasil positif yang diperoleh dari implementasi nilai-nilai humanis dalam pendidikan kepada pemangku kepentingan, orangtua, dan masyarakat untuk mendukung dukungan dan komitmen terus-menerus.
9. Langkah-langkah kebijakan untuk mendukung pendidikan multikultural humanis
- Untuk mendukung pendidikan multikultural yang didasarkan pada nilai-nilai humanis, perlu ada kebijakan yang sesuai dan efektif. Berikut adalah beberapa langkah-langkah kebijakan yang dapat diambil: (Bannet, 2004 : 40)
- a. Pengembangan Kebijakan Multikultural: Mengembangkan kebijakan pendidikan yang secara eksplisit mendorong integrasi nilai-nilai humanis dalam kurikulum, serta mempromosikan pendekatan multikultural dalam semua aspek pendidikan.
 - b. Pendanaan Tambahan: Mengalokasikan dana tambahan untuk mendukung implementasi nilai-nilai humanis dalam pendidikan multikultural, termasuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan sumber daya belajar multikultural.
 - c. Evaluasi Berkala: Menyelenggarakan evaluasi berkala terhadap program pendidikan multikultural untuk memantau kemajuan, dampak, dan kepatuhan terhadap kebijakan tersebut.
 - d. Komitmen Pemerintah: Meningkatkan komitmen pemerintah terhadap pendidikan multikultural humanis, dengan mengadopsi kebijakan yang mendukung nilai-nilai humanis sebagai prinsip dasar dalam sistem pendidikan.
 - e. Kurikulum yang Diversifikasi: Memastikan kurikulum yang mencakup beragam budaya, bahasa, dan perspektif, serta mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

- f. Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru yang fokus pada strategi pengajaran yang berpusat pada nilai-nilai humanis dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam pengajaran sehari-hari.
- g. Kemitraan Komunitas: Membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan komunitas lokal yang beragam budaya untuk membantu dalam menyediakan pengalaman belajar yang mendukung nilai-nilai humanis.
- h. Kurikulum Nasional: Mendorong penyelarasan nilai-nilai humanis dalam kurikulum nasional yang mencerminkan keragaman budaya masyarakat.
- i. Sistem Pemantauan: Membangun sistem pemantauan yang efisien untuk mengukur dampak program pendidikan multikultural dan memastikan pematuhan terhadap kebijakan.
- j. Partisipasi Siswa: Mendorong partisipasi siswa dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan pendidikan, untuk memastikan bahwa perspektif mereka diakomodasi.

10. Peningkatan kesadaran dan pelatihan untuk pendidik dan pengambil kebijakan

Peningkatan kesadaran dan pelatihan adalah elemen kunci dalam mendukung pendidikan multikultural humanis. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil: (Banks : 2015)

- a. Pelatihan Guru: Menyelenggarakan pelatihan berkala untuk guru yang berfokus pada pemahaman budaya, nilai-nilai humanis, dan strategi pengajaran yang mendukung pendekatan multikultural. Pelatihan ini harus mencakup bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai humanis dalam pengajaran sehari-hari.
- b. Kursus Pengembangan Profesional: Menyediakan kursus pengembangan profesional yang khusus mengajarkan metode pengajaran dan pendekatan multikultural yang berfokus pada nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Sumber Belajar dan Materi Pelatihan: Mengembangkan dan menyediakan sumber daya pelatihan yang mencakup keragaman budaya dan nilai-nilai humanis. Ini dapat berupa panduan, video, dan modul pelatihan.
- d. Komitmen Kepemimpinan Sekolah: Memastikan bahwa kepala sekolah dan administrasi sekolah memiliki komitmen yang kuat terhadap pendidikan multikultural humanis dan mendukung pelatihan dan implementasi nilai-nilai ini.
- e. Partisipasi Pendidik dalam Proses Pembuatan Kebijakan: Melibatkan pendidik dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan untuk memastikan bahwa pandangan mereka diakomodasi dan mendukung implementasi nilai-nilai humanis.
- f. Sarana Pelatihan yang Memadai: Memastikan tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai untuk pelatihan, termasuk lingkungan yang inklusif dan mendukung.

- g. Evaluasi dan Umpan Balik: Melakukan evaluasi berkala terhadap pelatihan dan program kesadaran untuk memastikan efektivitasnya, dan menerima umpan balik dari peserta pelatihan.
- h. Kemitraan dengan Lembaga Pelatihan: Berkolaborasi dengan lembaga pelatihan dan universitas untuk mengembangkan program pelatihan yang sesuai dan berkualitas.

C. Penutup

1. Kesimpulan

pendidikan multikultural yang berlandaskan nilai-nilai humanis memerlukan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan dalam menghadapi keragaman budaya. Pendidik dan pengambil kebijakan perlu mengakui pentingnya pengintegrasian nilai-nilai kemanusiaan dalam kurikulum dan praktik pendidikan. Langkah-langkah konkret, seperti pelatihan guru, kursus pengembangan profesional, serta pengembangan sumber belajar yang relevan, akan mendukung upaya ini.

Selain itu, penting juga untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses ini, termasuk siswa, orangtua, dan komunitas. Pendidik harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan inklusif yang mendorong empati, toleransi, dan penghargaan terhadap budaya yang berbeda. Dalam upaya ini, kepemimpinan sekolah yang kuat dan komitmen pemerintah terhadap pendidikan multikultural humanis sangat penting.

Dengan komitmen, pelatihan, dan sumber daya yang tepat, pendidikan multikultural humanis dapat menjadi alat yang efektif untuk mempersiapkan siswa menjadi warga global yang peduli, toleran, dan bertanggung jawab. Masyarakat yang mengadopsi nilai-nilai ini akan menjadi lebih inklusif, beradab, dan mampu mengatasi tantangan global yang dihadapi oleh dunia saat ini.

2. Novelty

- a. Pentingnya Konteks Lokal: Artikel dapat menyoroti pentingnya mempertimbangkan konteks lokal dan budaya saat merancang pelatihan dan kebijakan. Setiap lingkungan pendidikan memiliki karakteristik unik, dan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai lokal harus diperhatikan.
- b. Penggunaan Teknologi: Artikel dapat menyoroti bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pelatihan guru dan penerapan pendekatan multikultural humanis dalam pengajaran. Teknologi dapat memberikan akses ke sumber daya beragam dan mendukung kolaborasi antarbudaya.
- c. Mengukur Dampak Pelatihan: Artikel dapat menekankan pentingnya mengukur dampak pelatihan dan kebijakan. Evaluasi berkala yang mencakup perubahan perilaku dan pemahaman pada tingkat guru dan siswa dapat memberikan wawasan yang berharga.
- d. Inklusi Siswa dalam Perencanaan Pelajaran: Artikel dapat mencakup bagaimana siswa dapat lebih aktif dilibatkan dalam perencanaan pelajaran yang berfokus pada nilai-nilai

- humanis dan keragaman budaya. Ini dapat menciptakan rasa kepemilikan dan meningkatkan pemahaman mereka.
- e. Peran Orangtua dalam Pendidikan Multikultural: Menyoroti peran orangtua dalam mendukung pendidikan multikultural. Melibatkan orangtua dalam upaya pendidikan dapat membantu menciptakan kohesi antara pendidikan di sekolah dan di rumah.
 - f. Kemitraan dengan Komunitas: Menekankan pentingnya kemitraan yang kuat antara sekolah dan komunitas lokal yang beragam budaya. Komunitas dapat menjadi sumber daya berharga dalam memperkenalkan siswa pada keragaman budaya.
 - g. Keberlanjutan: Mendorong kesadaran tentang pentingnya keberlanjutan dalam upaya pendidikan multikultural. Artikel dapat menyoroti bagaimana upaya ini harus menjadi komitmen jangka panjang yang menciptakan budaya sekolah yang inklusif.
 - h. Studi Kasus dan Bukti Empiris: Menambahkan studi kasus dan bukti empiris yang mendukung efektivitas pelatihan dan kebijakan dalam meningkatkan pendidikan multikultural berbasis nilai-nilai humanis.

Daftar Pustaka

- Alzahrani, H. G., & Samaka, M. (2019). The Role of E-Learning in Multicultural Education. *Contemporary Engineering Sciences*, h. 1421-1429.
- Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching* (7th ed.). Routledge.
- Berry, J. W. (2005). Acculturation: Living successfully in two cultures. *International Journal of Intercultural Relations*, h. 697-712.
- Jones, A. (2017). The Role of Humanistic Values in Education. *Journal of Humanistic Psychology*, h. 59-70.
- Landis, J. M. Bennett, & M. J. Bennett (Eds.), *Handbook of Intercultural Training* (2nd ed., pp. 2-40). 2004 Sage Publications.
- Nilsson, D., & Zotzmann, K. (2019). Fostering Cultural Understanding and Inclusivity in Multicultural Education: A Humanistic Approach. *Intercultural Education*, h. 598-615.
- Rogers, C. R. (1961). *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy*. Houghton Mifflin.
- Salehi, M., Baharudin, R., & Ismail, Z. (2016). Implementing Humanistic Approach in Higher Education: Challenges and Strategies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, h. 954-960.